

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Hal itu senada dengan pendapat Sagala (2006:13) bahwa pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik, harus selalu dilakukan pembaharuan dalam proses pendidikan.

Atas dasar itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pembaharuan. Dalam hal itu, Mulyasa (2013:6) berpendapat bahwa langkah pembaharuan pendidikan salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum yang telah ada. Perubahan kurikulum yang dibuat pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan unggul. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua jenjang pendidikan perlu dilakukan. Upaya meningkatkan pendidikan tersebut dilakukan baik secara inovatif maupun konvensional sesuai dengan perkembangan zaman.

Para ahli kurikulum Nicholls, Skillbeck, Print, dan Olivia dalam Rusdi (2017:47) menjadikan analisis kebutuhan sebagai langkah awal dalam melaksanakan pengembangan kurikulum. Peserta didik memiliki potensi yang harus dikembangkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang baik, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Analisis kebutuhan peserta didik merupakan salah satu ketentuan dalam pengembangan kurikulum, karena peserta didik yang menjadi subjek belajar. Untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan pendidikan diperlukan kurikulum yang sesuai dan tepat. Sehingga tujuan dan sasaran pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi juga dapat menambah wawasan, mengembangkan pikiran, dan mengembangkan pengetahuan. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Rusdi (2017:10) tanpa kurikulum, pendidikan akan berjalan tanpa arah dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, keberadaan kurikulum dalam pendidikan sangat dibutuhkan. Hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memecahkan masalah baik masalah individu maupun masalah yang dihadapi di lingkungannya, maka dari itu pendidikan memerlukan sebuah kurikulum. Menurut pendapat Hidayati (2013:126) menjelaskan bahwa satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah serta pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman.

Pendidikan dilaksanakan dalam rangka menyongsong masa depan anak bangsa menjadi lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat Sagala (2006:230) bahwa pembangunan nasional dibidang pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui proses pendidikan. Perencanaan kurikulum senantiasa mempertimbangkan sikap yang akan menerima kurikulum tersebut. Oleh karena itu, kurikulum harus dipersiapkan dan diterapkan melalui proses pembelajaran yang berorientasi ke masa depan. Kurikulum di Indonesia selalu mengalami perubahan, hal tersebut tentu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik.

Selama kurun waktu 71 tahun Indonesia mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 periode, yaitu Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pendidikan Sekolah Dasar 1964, Kurikulum Sekolah Dasar 1968, Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan 1973, Kurikulum Sekolah Dasar 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, Kurikulum 2013 (Hidayat, 2013:2-16). Pada kurikulum sebelumnya kegiatan pembelajaran berfokus pada guru dan materi kurang berfokus pada kompetensi pembelajaran siswa. Oleh karena itu, pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep menjadi siswa memiliki kemampuan berbuat sesuatu.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi telah menimbulkan berbagai dampak bagi berbagai komponen pendidikan salah satunya adalah sumber belajar. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 menurut selain tenaga pendidik dan kependidikan juga ditunjang oleh kesediaan buku sebagai sumber dan bahan pembelajaran (Hidayati, 2013:158). Sumber belajar selalu dibutuhkan disetiap kegiatan pembelajaran dan dimanfaatkan untuk dapat memperoleh pengetahuan dan informasi. Sumber belajar dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran, memberikan informasi yang lebih luas, dan mempermudah peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Sufanti (2016:56) bahwa sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang berada di luar diri siswa dan memungkinkan atau mempermudah siswa belajar.

Pembelajaran yang efektif dapat terjadi jika sumber belajar yang diperlukan tersedia. Salah satu komponen yang harus dipersiapkan guru saat proses pembelajaran adalah sumber belajar. Menurut Munir (2008:132) sumber belajar berfungsi untuk peserta didik belajar, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minat. Sumber belajar dapat berupa tempat, orang, lingkungan sekitar yang mengandung informasi. Berbagai sumber belajar dapat memungkinkan perubahan pada diri siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Karena dari sumber-sumber belajar, peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Sumber belajar mencakup kegiatan belajar peserta didik. Rusman, (2009:130) menekankan bahwa sumber belajar termasuk salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar harus menjadi perhatian untuk diorganisasi dengan baik sehingga berdaya guna positif untuk keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Adapun manfaat sumber belajar menurut Siregar dan Hartini, (2014:128-129) yaitu untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, memberikan informasi yang akurat dan terbaru, memberikan motivasi.

Pembelajaran yang efektif dapat terjadi apabila sumber belajar yang diperlukan tersedia, sesuai dengan situasi siswa, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru dapat diserap siswa secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses pembelajaran harus terjadi dua arah. Hal itu sependapat dengan Sitepu (2014:13) bahwa proses belajar terjadi karena interaksi antara siswa dengan sumber belajar yang berarti, sumber belajar diperlukan dimana saja dan kapan saja belajar itu dibutuhkan. Perkembangan sumber belajar ternyata dapat mengubah proses belajar. Sumber belajar mencakup segala sesuatu yang dibuat untuk keperluan belajar, dengan memberikan pengalaman belajar kepada setiap peserta didik.

Pemilihan bahan ajar harus mempunyai nilai-nilai edukatif yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu bahan ajar yang dipilih harus mampu memberikan kekuatan atau dorongan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Nurdin (2016:108-109) memaparkan langkah-langkah pemilihan bahan ajar, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar identifikasi jenis-jenis materi, dan memilih jenis materi yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Salah satu sumber belajar yang digunakan di sekolah adalah buku teks. Dalam sistem pendidikan nasional buku teks merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Buku teks juga menjadi referensi untuk guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Buku teks dapat digunakan untuk mendorong siswa agar termotivasi untuk gemar membaca, menjadi referensi, dan dapat menjadi pegangan guru dalam mengajar. Buku teks memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar harus benar-benar diperhatikan kualitas isi dan kelayakannya. Sejalan dengan itu, Sitepu (2012:6) menegaskan bahwa kesesuaian buku teks pelajaran sebagai sumber belajar pokok pada proses pembelajaran di sekolah bergantung pada sejauh mana buku teks itu dapat memenuhi tuntutan kurikulum dalam pencapaian kompetensi, kesesuaian bahan pelajaran, dan metode penyajiannya.

Tahun 1998, terjadi perubahan kebijakan Pemerintah mengenai bidang buku sekolah, yaitu buku teks pelajaran yang dipakai dipilih dari terbitan swasta (Sitepu, 2012:5). Kebijakan tersebut diberlakukan untuk jenjang SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ MAN, dan SMK/ MAK hal tersebut menarik minat penulis untuk menulis buku teks. Isi buku teks pelajaran merupakan penjabaran yang lebih terperinci dari kurikulum yang berlaku. Dalam implementasi kurikulum 2013 pemerintah sudah mempersiapkan buku-buku wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan. Buku teks pelajaran dipakai sebagai salah satu sumber belajar yang utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Informasi yang terdapat dalam buku teks pelajaran juga harus dapat membantu kegiatan pembelajaran.

Isi buku teks pelajaran harus memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan. Materi pokok yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan kurikulum. Isi buku teks pelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar dan menengah, agar keseluruhan isi buku teks pelajaran mengarah ke pencapaian tujuan pembelajaran. Materi yang ada dalam buku teks harus dapat membantu kegiatan pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Kriteria minimal sistem pendidikan di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional (Permendikbud, 2016:2). Peraturan tersebut memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan Standar Nasional Pendidikan, salah satunya yaitu Standar Isi.

Syarat kelayakan penyusunan buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran, telah ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Ketentuan yang telah ditetapkan BSNP diuraikan dalam Standar Isi pendidikan nasional. Hal tersebut, diperkuat dalam Permendikbud (2016:3) bahwa Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Buku teks dimuat sesuai dengan penjabaran Standar Isi yang dapat memudahkan siswa dan guru dalam menguasai materi pembelajaran.

Menurut pendapat Sundayana (2014:6) Standar Isi mencakup rumusan isi kurikulum yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Kesesuaian buku teks dengan kurikulum yang berlaku, berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Apabila buku teks yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran memiliki kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah, maka tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan akan sulit dicapainya siswa. Buku teks pelajaran selalu berkaitan dengan materi ajar, maka dari itu buku teks harus dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan Standar Isi dan kebutuhan siswa.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) termasuk turunan dari Standar Isi. Standar Isi dan Standar Kompetensi pada satuan pendidikan dasar dan menengah menjadi acuan dalam penulisan isi buku teks. Standar Kompetensi Lulusan dijadikan sebagai pedoman dalam menetapkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan materi pokok pelajaran. Seluruh Kompetensi Dasar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam Kompetensi Inti (KI). Hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015. Sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan menggunakan buku teks. Dalam memilih buku teks harus cermat menelaah isi dari buku teks tersebut, setidaknya buku teks yang digunakan merupakan buku teks yang menyajikan materi pokok secara jelas dan tepat sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Penulis perlu memahami Standar Isi dan menjabarkan materi pokok secara proposional sehingga Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dapat dicapai oleh setiap siswa. Isi buku teks pelajaran perlu memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar secara tepat. Khususnya dalam memilih materi pembelajaran harus relevansi dengan kurikulum, kedalaman dan keluasan materi, serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena dalam kegiatan pembelajaran siswa mengalami proses pembelajaran dan memperoleh materi yang tidak berkaitan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (Sitepu, 2012:6).

Sufanti (2016:88) mengatakan bahwa materi pelajaran bahasa Indonesia sebagian besar berupa aktivitas berbahasa dan bersastra. Hal tersebut sesuai dengan aspek bahasa Indonesia yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Contoh materi yang berupa aktivitas berbahasa adalah menulis surat, bercerita, berpidato, dan sebagainya. Sedangkan materi pembelajaran yang berupa aktivitas sastra, yaitu praktik drama, membaca puisi, menulis puisi, dan sebagainya. Materi ajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu: materi ajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Buku teks yang baik haruslah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, kebutuhan guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai pengguna. Selain harus sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, analisis kebutuhan siswa juga perlu dilakukan karena buku teks merupakan referensi untuk belajar siswa. Menurut pendapat Sufanti (2017:175) kebutuhan dapat diartikan sebagai kesenjangan antara hal yang diharapkan dengan keadaan atau kondisi nyata. Dengan mengetahui kebutuhan dari peserta didik, guru akan lebih mudah memilih, mengadaptasi, dan mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Materi ajar yang berada di dalam buku teks seharusnya dapat melayani kebutuhan serta mengembangkan potensi peserta didik dan lingkungan secara optimal. Siswa seharusnya mendapatkan pendidikan sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu analisis kebutuhan siswa perlu dilakukan agar kesenjangan-kesenjangan siswa dapat diatasi dan ditemukan sebuah solusi. Sejalan dengan itu, Sufanti, dkk (2017:178) berpendapat bahwa analisis kebutuhan siswa sebagai alat atau metode untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran untuk menentukan tindakan atau solusi yang tepat dalam penyusunan rencana pembelajaran.

Penyelenggaraan pendidikan harus dapat melayani kebutuhan serta mengembangkan potensi peserta didik dan lingkungan secara optimal. Buku teks yang baik harus mengandung materi, sesuai dengan kurikulum, disusun oleh penulis yang kompeten, disesuaikan dengan usia, dan kematangan siswa, memperhatikan ilustrasi dan format. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh

Musfah (2018: 9) meski pemerintah pusat dan daerah sudah melakukan penilaian terhadap buku-buku pelajaran, masih sering muncul kasus materi-materi yang tidak sesuai untuk peserta didik.

Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tertuang dalam kurikulum terdiri atas keterampilan reseptif dan produktif bahasa, yaitu aspek mendengar, membaca, berbicara, dan menulis (Sufanti, 2017:205). Buku teks Bahasa Indonesia khususnya buku teks SMA, masih ditemukan beberapa kekurangan. Salah satunya yaitu dari aspek isi dan materi. Dari aspek isi masih ditemukan ketidakpaduan antara materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, yaitu Kompetensi Dasar yang seharusnya siswa diperintah untuk mengembangkan isi teks, namun dalam buku teks siswa diperintahkan untuk menemukan isi teks. Proses pembelajaran yang ada di buku teks menunjukkan ketidaksesuaian dengan Kompetensi Dasar yang ada di kurikulum.

Pemilihan buku teks yang baik hendaknya berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan, yaitu kurikulum 2013 revisi. Materi yang disajikan dalam buku teks harus sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, relevan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik yang akan menggunakan buku teks tersebut, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka penelitian terhadap buku teks khususnya buku paket Bahasa Indonesia dirasa sangat penting untuk dilakukan. Selain untuk mengetahui kesesuaian sebuah buku teks, analisis buku teks ini juga dapat dijadikan acuan guru dalam memilih buku teks pelajaran yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Peneliti memilih buku paket Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMA/ MAK kelas XI penerbit Kemendikbud sebagai buku teks yang akan dianalisis.

Penelitian tentang kesesuaian buku teks dengan Standar Isi dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya adalah Fadilah, Rohana dan Maria Mintowati tahun 2015, dan Riangsari dan Main Sufanti tahun 2015. Adapun penelitian tentang kebutuhan siswa dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya adalah Cahyati dkk tahun 2014 dan Halka Capkova and Jarmila Kroupova tahun 2017.

Berkaitan dengan penelitian di atas kesesuaian isi buku teks bahasa Indonesia dengan Standar Isi dan kebutuhan siswa belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut mengingat pentingnya faktor buku teks dalam pelaksanaan proses pembelajaran maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia dengan Standar isi dan Kebutuhan Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki dua masalah yang perlu dikaji.

1. Bagaimana kesesuaian isi buku teks bahasa Indonesia dengan Standar Isi?
2. Bagaimana kesesuaian isi buku teks bahasa Indonesia dengan kebutuhan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ada dua tujuan yang dicapai.

1. Untuk mengetahui kesesuaian isi buku teks bahasa Indonesia dengan Standar Isi.
2. Untuk mengetahui kesesuaian isi buku teks bahasa Indonesia dengan kebutuhan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ada dua manfaat yang diperoleh.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu bahasa, yaitu di bidang wacana mengenai materi buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 dengan Standar Isi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu bahasa, khususnya di bidang semantik, yaitu mengenai makna pada materi buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi sekolah, siswa, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan masukan dalam memilih

buku teks bahasa Indonesia yang sesuai dengan Standar Isi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- b. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi sekolah, siswa, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan masukan dalam memilih materi atau isi buku teks bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kebutuhan siswa dapat tercapai.